

FAKTOR-FAKTOR PENENTU MINAT KUNJUNGAN MASYARAKAT KE TAMAN AKTIF DI KOTA BALIKPAPAN

Oleh

Sarah Membala^{1*}, Salma Nur Syahda², Nur Herliana Putri³, Bimo Aji Widyantoro⁴,
Mohtana Kharisma Kadri⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Kalimantan

E-mail: ¹sarah.membala@lecturer.itk.ac.id

Article History:

Received: 09-06-2025

Revised: 03-07-2025

Accepted: 12-07-2025

Keywords:

Fasilitas Taman, Kota
Balikpapan, Minat
Kunjungan, Taman Aktif

Abstract: Taman aktif sebagai bagian dari ruang terbuka hijau publik berperan penting dalam menunjang kualitas hidup masyarakat kota. Di Kecamatan Balikpapan Kota, keberadaan taman seperti Taman Bekapai, Monpera, dan Wiluyo Puspoyudo I dan II menunjukkan potensi tinggi sebagai ruang interaksi dan rekreasi, namun belum seluruhnya dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Eksplorasi terhadap faktor-faktor penentu minat kunjungan dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan analisis faktor eksploratori terhadap 23 indikator persepsi pengunjung. Hasil analisis menunjukkan empat kelompok faktor yang mempengaruhi ketertarikan masyarakat untuk mengunjungi taman aktif, yaitu 11 indikator faktor daya tarik utama, 1 Indikator faktor penunjang strategis, 9 Indikator faktor pendukung sekunder dan 2 indikator faktor potensi pendukung. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kelengkapan fasilitas, kenyamanan ruang, dan kemudahan akses menjadi faktor krusial dalam membentuk ketertarikan masyarakat terhadap taman aktif. Penguatan faktor-faktor ini penting untuk mendukung fungsi taman sebagai ruang publik yang inklusif dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat wilayah perkotaan di Indonesia mendorong peningkatan kebutuhan ruang tidak hanya untuk permukiman dan ekonomi, tetapi juga ruang publik yang menunjang kualitas hidup masyarakat. Kota Balikpapan, sebagai daerah penyangga Ibu Kota Nusantara (IKN), mengalami tekanan serupa. Salah satu bentuk ruang publik yang penting adalah ruang terbuka hijau (RTH) publik, yang menurut Peraturan Menteri ATR/Kepala BPN No. 14 Tahun 2022 berfungsi untuk kepentingan umum dan mendukung interaksi sosial, rekreasi, serta aktivitas fisik masyarakat.

Pemerintah Kota Balikpapan melalui Peraturan Daerah No. 3 Tahun 2019 menargetkan penyediaan RTH sebesar 30% dari luas wilayah, dengan 20% berupa RTH publik. Kecamatan Balikpapan Kota tercatat sebagai wilayah dengan taman aktif terluas, mencakup Taman

Bekapai, Monpera, serta Wiluyo Puspayudo I dan II. Keempat taman tersebut memiliki potensi besar sebagai ruang publik, namun belum seluruhnya dilengkapi fasilitas yang mendukung kebutuhan berbagai kelompok usia, seperti taman bermain anak, sarana olahraga, dan fasilitas ramah difabel.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas taman tidak selalu berbanding lurus dengan intensitas kunjungan. Putri dan Nurini (2014) mengungkapkan bahwa taman yang telah memiliki fasilitas fisik yang cukup belum tentu mampu menarik masyarakat jika tidak didukung oleh kegiatan yang menarik seperti hiburan¹. Sementara itu, Fikriyah dkk. (2021) menemukan bahwa persepsi pengunjung terhadap taman lebih dipengaruhi oleh kesesuaian fasilitas dan kenyamanan ruang, bukan hanya dari sisi kelengkapan fisik semata². Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa ketertarikan masyarakat dalam mengunjungi taman dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat kompleks.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke taman aktif di Kecamatan Balikpapan Kota. Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami elemen-elemen yang memotivasi masyarakat dalam memilih dan memanfaatkan ruang publik, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar dalam menyusun rekomendasi strategis pengembangan taman kota yang lebih inklusif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan penggunaanya.

LANDASAN TEORI

Taman kota merupakan bagian dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang memiliki fungsi ekologis, sosial, dan estetika, serta dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat perkotaan dalam beraktivitas [3]. Sebagai ruang publik, taman kota berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan ruang interaksi sosial, peningkatan kualitas lingkungan, estetika kota, hingga mendukung pertumbuhan ekonomi lokal [4]. Taman kota diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu taman aktif yang mendorong partisipasi fisik masyarakat, dan taman pasif yang lebih berorientasi pada fungsi ketenangan dan estetika visual [5].

Taman aktif merupakan salah satu bentuk ruang terbuka hijau publik yang dirancang untuk mengakomodasi berbagai aktivitas fisik dan sosial masyarakat. Taman aktif memiliki empat kriteria utama, Pertama, dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan yang memberi kesenangan dan kesegaran bagi pengunjung taman. Kedua, dilengkapi dengan fasilitas yang menunjang aktivitas aktif maupun pasif. Ketiga, memiliki fungsi sebagai sarana olahraga. Keempat, dapat digunakan sebagai ruang bermain anak dengan elemen pendukung yang aman dan edukatif [3].

Kualitas taman kota sebagai ruang terbuka hijau publik perkotaan dianggap memenuhi standar jika memenuhi kriteria-kriteria tertentu, yaitu kualitas fungsional, kualitas visual, dan kualitas lingkungan [6]. Kualitas ruang terbuka publik sangat berkaitan dengan fasilitas fisik, kondisi aksesibilitas, karakteristik lokasi, dan tata guna lahan di sekitarnya yang mendukung kegiatan yang dikembangkan di ruang terbuka publik dan akan mempengaruhi

kapasitasnya dalam mendorong interaksi sosial, kelayakan, serta kenyamanan [7]. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Nurini di Taman Menteri Supeno didapatkan bahwa Kualitas ruang terbuka hijau (RTH) publik dapat diukur melalui tiga dimensi utama yang berfokus pada elemen fisik dan kondisi lingkungan yang mendukung kenyamanan pengunjung, yaitu Kualitas Sarana dan Prasarana, Kondisi Visual dan Tingkat Kenyamanan [11]

Minat berkunjung merupakan dorongan dalam diri individu yang muncul akibat ketertarikan terhadap suatu tempat yang dianggap menarik [8]. Faktor yang mempengaruhi minat berkunjung ke ruang terbuka hijau publik, yaitu Ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang kenyamanan dan aktivitas pengunjung, Aksesibilitas yang memungkinkan individu untuk menjangkau taman secara aman, nyaman, dan efisien [9], Kebersihan Lingkungan, yang ditunjukkan oleh kondisi taman yang bebas dari sampah, bau tidak sedap, dan polusi visual, serta mencerminkan perilaku pengunjung dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan ruang publik [8], Keamanan, yang berkaitan dengan keberadaan fasilitas dan personel pengamanan di dalam dan sekitar taman, guna menciptakan rasa aman bagi seluruh pengunjung [10]

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan ini memungkinkan untuk mengukur sejauh mana kualitas taman aktif berperan dalam mempengaruhi minat masyarakat. Penelitian ini secara khusus mengeksplorasi faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap minat kunjungan masyarakat menggunakan analisis statistik. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- X1: Kualitas Sarana dan Prasarana
- X2: Aksesibilitas dan Keterhubungan
- X3: Tingkat Kenyamanan
- Y: Tingkat Ketertarikan Masyarakat untuk Berkunjung

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu persepsi pengunjung terhadap kualitas taman aktif serta ketertarikannya untuk berkunjung, yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pengunjung Taman Aktif di Kecamatan Balikpapan Kota. Dari hasil penyebaran kuesioner tersebut diperoleh data mengenai persepsi pengunjung, yang kemudian digunakan untuk menganalisis faktor apa saja yang berpengaruh terhadap ketertarikan masyarakat untuk mengunjungi Taman Aktif di Kecamatan Balikpapan Kota.

3. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini adalah pada Kecamatan Balikpapan Kota, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur. Kecamatan Balikpapan Kota memiliki luas wilayah sebesar 11,10 dengan batas administrasi sebagai berikut:

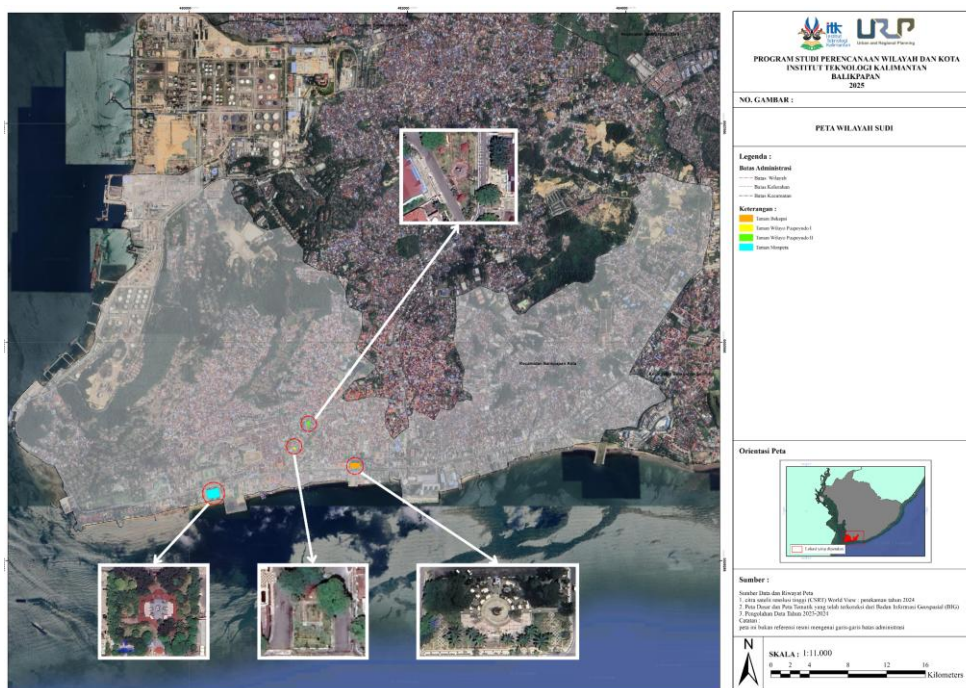
Sebelah Timur : Kecamatan Balikpapan Selatan

Sebelah Selatan : Selat Makassar

Sebelah Barat :Kecamatan Balikpapan Tengah dan Selat Makassar

Sebelah Utara : Kecamatan Balikpapan Tengah

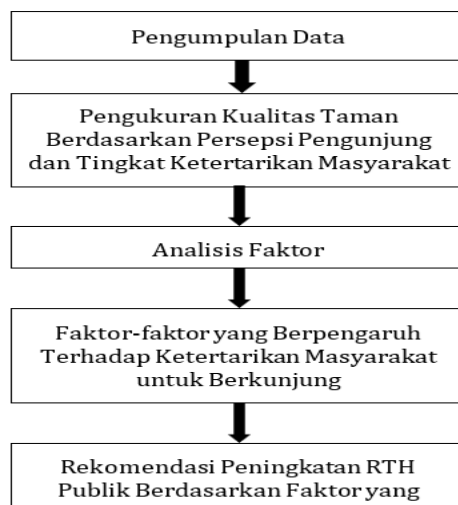
Adapun wilayah studi yang menjadi fokus penelitian yaitu pada RTH taman aktif di Kecamatan Balikpapan Kota, yaitu Taman Bekapai, Taman Monpera, Taman Wiluyo Puspoyudo I, dan Taman Wiluyo Puspoyudo II. Lokasi keempat taman tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

4. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melalui tahapan sebagai berikut:



5. Analisis Skoring

Analisis Skoring pada penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi atau mengukur kualitas taman berdasarkan persepsi pengunjung, dan tingkat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke aktif di Kecamatan Balikpapan Kota. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan pada kuesioner adalah data ordinal, yang mana pada masing-masing variabel memiliki indikator. Variabel pada penelitian ini yaitu Kualitas sarana dan prasarana (X1), Aksesibilitas dan keterhubungan (X2), Tingkat kenyamanan (X3), dan ketertarikan masyarakat (Y). Variabel Kualitas sarana dan prasarana (X1) terdiri dari 11 indikator, meliputi Tempat duduk, Area bermain, Fasilitas penerangan, Tempat sampah, jalur pejalan kaki, Tanaman, Kawasan PKL, Toilet Umum, Tugu, Kolam, dan Area Parkir. Variabel Aksesibilitas dan keterhubungan (X2) terdiri dari 5 indikator, meliputi Menjangkau fasilitas, Menjangkau akses visual, Keterhubungan taman dengan jalur pejalan kaki, Keterhubungan taman dengan jalur pejalan kaki, Keterhubungan taman dengan jalur bersepeda, dan Keterhubungan taman dengan jalur hijau. Variabel Tingkat kenyamanan (X3) terdiri dari 7 indikator, meliputi Tingkat kenyamanan dalam berkegiatan di area taman, Keberadaan vegetasi peneduh minim kebisingan. Tidak berbau, Keamanan menggunakan fasilitas, Kebersihan, dan Keamanan berkegiatan. Jawaban responden akan dihitung total skor dan nilai rata-rata untuk masing-masing indikator. Nilai rata-rata tersebut digunakan untuk menilai tingkat kecenderungan respon berdasarkan kategori tertentu. Adapun kategori interpretasi nilai rata-rata dari jawaban responden disesuaikan dengan rentang skor pada tabel berikut.

Tabel.1 Penentuan Kategori

Presentase	Kategori
<25%	Sangat tidak baik
>25%	Tidak baik
>50%	Baik
> 75%	Sangat tidak baik

Sumber : Olahan Penulis, 2025

6. Analisis Faktor

Analisis faktor pada penelitian ini dilakukan untuk merumuskan faktor apa saja yang mempengaruhi ketertarikan masyarakat dalam berkunjung ke taman aktif di Kecamatan Balikpapan Kota. Analisis ini menggunakan analisis faktor melalui software SPSS. Analisis faktor diterapkan untuk menyederhanakan sejumlah besar indikator yang saling berkorelasi menjadi beberapa konstruk utama atau faktor representatif, yang nantinya dapat digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi ketertarikan masyarakat dalam mengunjungi taman aktif di wilayah Kecamatan Balikpapan Kota. Terdapat tiga tahapan utama dalam penerapan analisis faktor, yaitu (a) Penilaian kesesuaian data. (b) Ekstraksi faktor, (c) Rotasi dan interpretasi faktor.

(a) Penilaian kesesuaian data digunakan untuk menilai kelayakan data berdasarkan dua indikator statistik, yaitu Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy dan Bartlett's Test of Sphericity. Uji KMO digunakan untuk menilai sejauh mana data sesuai untuk dianalisis menggunakan analisis faktor. Rumus Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) yang digunakan untuk mengukur kecukupan sampel adalah sebagai berikut.

$$KMO_j = \frac{\sum_{i \neq j} R_{ij}^2}{\sum_{i \neq j} R_{ij}^2 + \sum_{i \neq j} U_{ij}^2}$$

Uji Bartlett's Test of Sphericity digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel dalam populasi. Rumus yang digunakan untuk uji Bartlett's Sphericity adalah sebagai berikut.

$$\chi^2 = - \left(n - 1 - \frac{2p + 5}{6} \right) \times \ln |R|$$

(b) Ekstraksi faktor bertujuan untuk menentukan jumlah minimum faktor yang dapat mewakili hubungan antar variabel dalam suatu kumpulan data. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan Principal Component Analysis (PCA) karena fokus utamanya adalah mengidentifikasi dan merumuskan faktor faktor utama yang dapat mewakili keseluruhan data yang tersedia. Nilai eigen (eigenvalue) suatu faktor mencerminkan seberapa besar varians total yang dapat dijelaskan oleh faktor tersebut. Dalam analisis faktor, hanya faktor-faktor dengan nilai eigen lebih dari 1 yang biasanya dipertahankan, karena dianggap memiliki kontribusi yang signifikan.

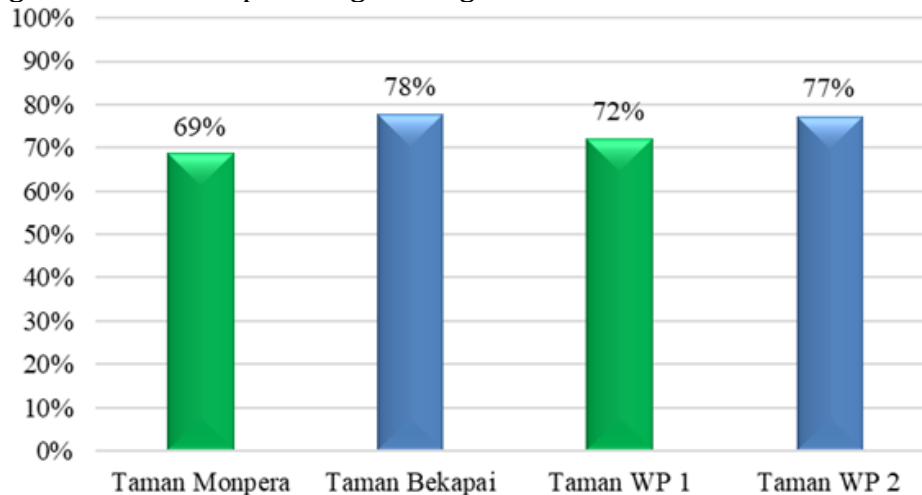
(c) Rotasi dan interpretasi faktor bertujuan untuk memperoleh struktur sederhana yang optimal, di mana setiap variabel idealnya hanya memiliki loading tinggi pada satu faktor dan serendah mungkin pada faktor lainnya. Dalam proses interpretasi faktor, nilai loading perlu diperhatikan untuk menilai kekuatan hubungan antara variabel dengan faktor tersebut. Setelah perumusan dilakukan, selanjutnya faktor-faktor yang ditemukan dari proses ini menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi bagi stakeholder dalam meningkatkan kualitas ruang terbuka hijau publik agar dapat mendorong peningkatan ketertarikan masyarakat untuk memanfaatkan taman aktif di wilayah Balikpapan Kota secara lebih optimal dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kualitas Taman Berdasarkan Persepsi Pengunjung

Kualitas taman aktif di Kecamatan Balikpapan Kota dinilai melalui tiga variabel utama, yaitu sarana dan prasarana, aksesibilitas dan keterhubungan, serta tingkat kenyamanan. Selain itu, tingkat ketertarikan masyarakat juga diukur untuk mengetahui minat kunjungan ke taman tersebut. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai 4. Skor tersebut merepresentasikan persepsi masyarakat dari "sangat tidak baik"

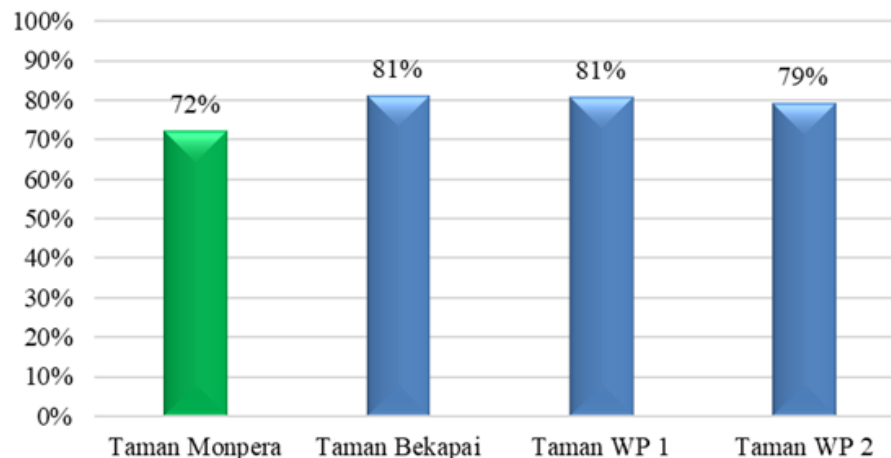
hingga “sangat baik” terhadap masing-masing variabel.



Gambar 2. Nilai Kualitas Sarana & Prasarana Taman Aktif di Kecamatan Balikpapan Kota

Sumber: Hasil Olahan, 2025

Kualitas sarana dan prasarana di Taman Monpera dan Taman Wiluyo Puspoyudo I termasuk dalam kategori Baik. Sebaliknya, Taman Bekapai dan Taman Wiluyo Puspoyudo II menunjukkan kualitas sarana dan prasarana yang lebih tinggi, yaitu dalam kategori Sangat Baik. Kategori ini mencerminkan perbedaan tingkat kelengkapan dan kondisi fasilitas antar taman yang diteliti.

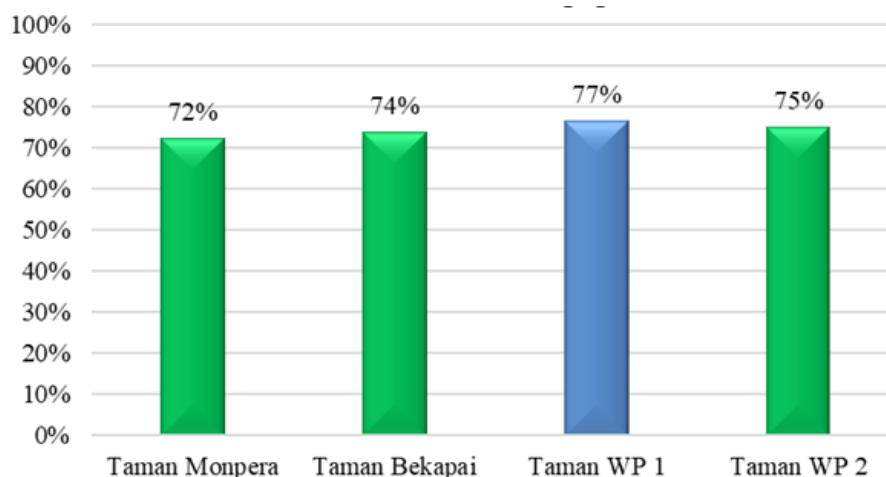


Gambar 3. Nilai Aksesibilitas & Keterhubungan Taman Aktif di Kecamatan Balikpapan Kota

Sumber: Hasil Olahan, 2025

Data menunjukkan bahwa aksesibilitas dan keterhubungan di Taman Bekapai, Taman Wiluyo Puspoyudo I, dan II termasuk dalam kategori Sangat Baik. Sementara itu, Taman Monpera berada satu tingkat lebih rendah, yakni dalam kategori Baik. Perbedaan ini

mencerminkan variasi kemudahan akses dan keterhubungan antar taman yang diteliti.



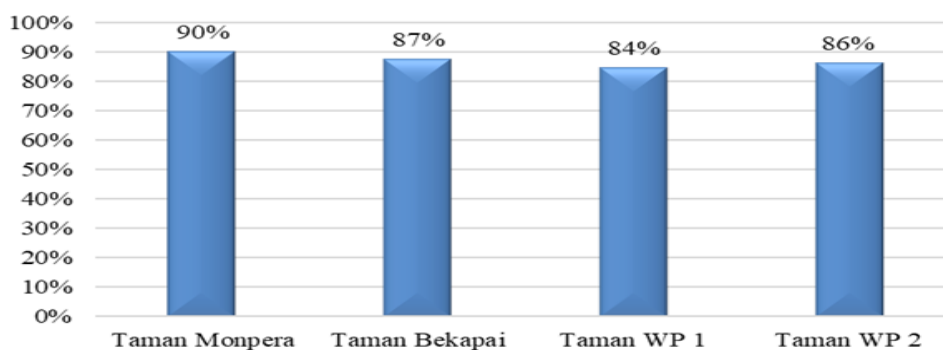
Gambar 4. Nilai Tingkat Kenyamanan Taman Aktif di Kecamatan Balikpapan Kota

Sumber: Hasil Olahan, 2025

Tingkat kenyamanan di Taman Monpera, Taman Bekapai, dan Taman Wiluyo Puspoyudo II tergolong dalam kategori Baik. Sementara itu, Taman Wiluyo Puspoyudo I memiliki tingkat kenyamanan yang lebih tinggi, yakni dalam kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kualitas kenyamanan antar taman yang dianalisis.

2. Analisis Tingkat Ketertarikan Masyarakat Untuk Berkunjung

Ketertarikan masyarakat untuk berkunjung taman aktif dinilai melalui variabel ketertarikan masyarakat yang terdiri dari 15 indikator, meliputi Aksesibilitas yang baik, Adanya transportasi umum, Keterjangkauan pengunjung, Adanya jalur pedestrian, Taman publik yang terawat, Kebersihan taman publik, Tingkat keamanan, Kesiapan layanan keamanan, Kesiapan layanan pendukung, Kegiatan yang atraktif, Tersedianya fasilitas olahraga, Kesiapan wahana bermain, Kesiapan sarana bersantai, Pedagang kaki lima (PKL), dan Desain yang menarik.



Gambar 5. Nilai Tingkat Ketertarikan Masyarakat untuk Berkunjung ke Taman Aktif di Kecamatan Balikpapan Kota

Sumber: Hasil Penulis, 2025

Hasil survei menunjukkan bahwa keempat taman memiliki tingkat ketertarikan masyarakat yang tinggi. Seluruh taman masuk dalam kategori Sangat Penting sebagai tujuan kunjungan. Hal ini mencerminkan besarnya minat masyarakat terhadap keberadaan taman-taman tersebut.

3. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketertarikan Masyarakat Berkunjung

Penelitian ini menggunakan analisis faktor dengan metode *exploratory factor analysis* untuk mengidentifikasi dan mereduksi 23 indikator menjadi sejumlah faktor utama yang mempengaruhi ketertarikan masyarakat dalam berkunjung ke taman aktif. Analisis dilakukan secara terpisah pada empat taman aktif di Kecamatan Balikpapan Kota sebagai berikut

1. Taman Monpera

Berdasarkan analisis faktor, Taman Monpera menghasilkan 6 kelompok faktor dengan nilai KMO sebesar 0,721, yang menunjukkan kelayakan sampel berada dalam kategori cukup baik. Uji Bartlett's Test of Sphericity signifikan pada $p = <,001$, artinya terdapat korelasi antar variabel yang cukup untuk dilakukan analisis faktor. Total varian yang dijelaskan sebesar 67.505%, dan eigenvalue tertinggi pada faktor 1 adalah 4,603. Keenam kelompok faktor yang terbentuk terdiri atas indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Faktor 1. Terdiri dari indikator kolam, tugu, dan toilet umum.
- 2) Faktor 2. Terdiri dari indikator keberadaan vegetasi, keamanan, kenyamanan berkegiatan, dan tingkat kebisingan.
- 3) Faktor 3. Terdiri dari indikator area bermain, tempat sampah, tingkat kebersihan, tanaman
- 4) Faktor 4. Terdiri dari indikator kawasan PKL, penerangan, jalur pejalan kaki
- 5) Faktor 5. Terdiri dari indikator akses visual & menjangkau fasilitas
- 6) Faktor 6. Terdiri dari indikator keterhubungan taman dengan jalur hijau & keterhubungan taman dengan jalur sepeda

2. Taman Bekapai

Berdasarkan analisis faktor, Taman Bekapai menghasilkan 8 faktor dengan nilai KMO sebesar 0,705, yang menunjukkan kelayakan sampel berada dalam kategori cukup baik. Uji Bartlett's Test of Sphericity signifikan pada $p = <,001$, artinya terdapat korelasi antar variabel yang cukup untuk dilakukan analisis faktor. Total varian yang dijelaskan sebesar 70.655%, dan eigenvalue tertinggi pada Faktor 1 adalah 5.645. Kedelapan kelompok faktor yang terbentuk terdiri atas indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Faktor 1. Terdiri dari keterhubungan taman dengan jalur sepeda, tugu, kolam, dan tempat duduk.
- 2) Faktor 2. Terdiri dari indikator kawasan PKL, Kondisi jalur pejalan kaki, tanaman, dan toilet umum.

- 3) Faktor 3. Terdiri dari indikator akses visual dan menjangkau fasilitas
- 4) Faktor 4. Terdiri dari indikator keamanan, tidak berbau, dan tingkat kebersihan.
- 5) Faktor 5. Terdiri dari indikator keberadaan vegetasi, area bermain, dan kenyamanan berkegiatan.
- 6) Faktor 6. Terdiri dari indikator tingkat kebisingan
- 7) Faktor 7. Terdiri dari indikator tempat sampah
- 8) Faktor 8. Terdiri dari indikator keterhubungan taman dengan jalur pejalan kaki dan keterhubungan taman dengan jalur pesepeda

3. Taman Wiluyo Puspoyudo I

Berdasarkan analisis faktor, Taman Wiluyo Puspoyudo I menghasilkan 6 kelompok faktor dengan nilai KMO sebesar 0,649, yang menunjukkan kelayakan sampel berada dalam kategori cukup baik. Uji Bartlett's Test of Sphericity signifikan pada $p = <,001$, artinya terdapat korelasi antar variabel yang cukup untuk dilakukan analisis faktor. Total varian yang dijelaskan sebesar 65.409%, dan eigenvalue tertinggi pada faktor 1 adalah 3.538. Keenam kelompok faktor yang terbentuk terdiri atas indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Faktor 1. Terdiri dari indikator toilet umum, kolam, area bermain, dan kawasan PKL.
- 2) Faktor 2. Terdiri dari indikator tingkat kebisingan, keberadaan vegetasi, tingkat kebersihan, dan tidak berbau.
- 3) Faktor 3. Terdiri dari indikator tugu, kemudahan menjangkau akses visual, dan keterhubungan taman dengan jalur hijau.
- 4) Faktor 4. Terdiri dari indikator keamanan dan keterhubungan taman dengan jalur pejalan kaki.
- 5) Faktor 5. Terdiri dari indikator menjangkau fasilitas dan indikator tempat duduk.
- 6) Faktor 6. Terdiri dari indikator area parkir dan kondisi jalur pejalan kaki.

4. Taman Wiluyo Puspoyudo II

Berdasarkan analisis faktor, Taman Wiluyo Puspoyudo I menghasilkan 6 kelompok faktor dengan nilai KMO sebesar 0,776, yang menunjukkan kelayakan sampel berada dalam kategori cukup baik. Uji Bartlett's Test of Sphericity signifikan pada $p = <,001$, artinya terdapat korelasi antar variabel yang cukup untuk dilakukan analisis faktor. Total varian yang dijelaskan sebesar 64.373%, dan eigenvalue tertinggi pada faktor 1 adalah 6.742. Keenam kelompok faktor yang terbentuk terdiri atas indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Faktor 1. Terdiri dari indikator seperti tanaman, jalur pejalan kaki, area bermain, tempat sampah, tempat duduk, tugu, dan tingkat kebersihan.
- 2) Faktor 2. Terdiri dari indikator kemudahan menjangkau akses visual, menjangkau fasilitas, dan keterhubungan taman dengan jalur pejalan kaki.
- 3) Faktor 3. Terdiri dari indikator keberadaan vegetasi peneduh, keamanan, dan

kenyamanan berkegiatan

- 4) Faktor 4. Terdiri dari indikator area parkir, kawasan PKL, dan kolam
- 5) Faktor 5. Terdiri dari indikator keterhubungan taman dengan jalur hijau, jalur sepeda, dan keberadaan toilet umum
- 6) Faktor 6. Terdiri dari indikator tidak berbau dan keberadaan petugas keamanan

Hasil analisis faktor dari keempat taman di atas melalui proses analisis faktor eksploratori, diperoleh sejumlah kelompok faktor yang saling berkorelasi, kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa faktor yang secara keseluruhan mayoritas taman memiliki 6 kelompok faktor yang berpengaruh terhadap ketertarikan masyarakat untuk berkunjung, Hasil analisis pada setiap taman menghasilkan jumlah kelompok faktor dan susunan indikator yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik taman masing-masing. Sehingga diperlukan pembahasan untuk menggambarkan hasil faktor yang terbentuk dari keempat taman secara keseluruhan.

5. Klasifikasi Kategori Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Ketertarikan Masyarakat Berkunjung

Klasifikasi faktor dilakukan berdasarkan frekuensi kemunculan indikator pada masing masing taman.

Tabel.2 Frekuensi Kemunculan Indikator

FREKUENSI INDIKATOR MUNCUL			
4 Taman	3 Taman	2 Taman	1 Taman
Area bermain	Tempat duduk	Area parkir	Fasilitas penerangan
Jalur pejalan kaki			Keberadaan petugas keamanan
Kawasan PKL	Tempat sampah		
Toilet umum	Tanaman		
Tugu	Keterhubungan taman dengan jalur pejalan kaki		
Kolam	Keterhubungan taman dengan jalur bersepeda		
Menjangkau fasilitas	Keterhubungan taman dengan jalur hijau		
Menjangkau akses visual	Kenyamanan berkegiatan		
Keberadaan vegetasi	Tingkat kebisingan		
Tingkat kebersihan	Tidak berbau		
Keamanan			

Sumber: Olahan Penulis, 2025

Berdasarkan tabel di atas, disajikan hasil akhir dari pengelompokan indikator yang muncul mulai dari 4 hingga 1 kali pada setiap taman. Selanjutnya faktor tersebut diklasifikasikan menjadi empat kategori berdasarkan tingkat pengaruhnya terhadap ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke taman aktif di Kecamatan Balikpapan Kota.

Tabel.3 Kategori Faktor

Frekuensi Kemunculan Indikator	Kategori
Pada 4 Taman	Faktor Daya Tarik Utama
Pada 3 Taman	Faktor Penunjang Strategis
Pada 2 Taman	Faktor Pendukung Sekunder
Pada 1 Taman	Faktor Potensi Pendukung

Sumber: Olahan Penulis, 2025

Faktor daya tarik utama merupakan faktor yang muncul di seluruh taman, yang menunjukkan bahwa keberadaan indikator menjadi kebutuhan dasar dan alasan utama masyarakat berkunjung ke taman aktif di Kecamatan Balikpapan Kota. Faktor ini terdiri dari indikator indikator utama yang memiliki frekuensi muncul di seluruh taman dan berkaitan langsung dengan fasilitas, daya tarik visual, dan kenyamanan lingkungan taman. Adapun faktor tersebut diantaranya terdiri dari Area bermain, Jalur pejalan kaki, Kawasan PKL, Toilet umum, Tugu, Kolam, Kemudahan Menjangkau fasilitas, Menjangkau akses visual, Keberadaan vegetasi, Tingkat kebersihan, dan Keamanan.

Faktor penunjang strategis merupakan faktor yang menunjukkan bahwa meskipun indikator tidak muncul di seluruh taman, akan tetapi keberadaannya cukup konsisten dan memberikan dukungan yang kuat terhadap persepsi ketertarikan pengunjung untuk mengunjungi taman aktif di Kecamatan Balikpapan Kota. Faktor penunjang strategis secara umum tidak menjadi daya tarik utama dalam mempengaruhi kunjungan awal, namun memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dan kenyamanan RTH publik secara menyeluruh. Faktor ini terdiri dari indikator-indikator diantaranya yaitu tempat duduk, fasilitas tempat sampah, tanaman, keterhubungan taman dengan jalur pejalan kaki, keterhubungan taman dengan jalur bersepeda, keterhubungan taman dengan jalur hijau, kenyamanan berkegiatan, tingkat kebisingan, tidak berbau.

Faktor pendukung sekunder merupakan kategori faktor yang hanya muncul di dua taman, yang keberadaannya dianggap tidak selalu diperlukan, namun dapat memberikan nilai tambah bagi kualitas taman aktif di Kecamatan Balikpapan Kota. Faktor tersebut mencakup indikator area parkir yang berfungsi sebagai pelengkap situasional yang dapat mendukung kemudahan masyarakat yang berkunjung ke taman aktif di Kecamatan Balikpapan Kota.

Faktor potensi pendukung merupakan kategori yang hanya muncul satu kali dalam seluruh taman. Dalam kategori faktor potensi pendukung terdapat indikator fasilitas

penerangan dan keberadaan petugas keamanan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua indikator tersebut belum menjadi pembeda yang signifikan antara taman serta menjadi perhatian utama bagi masyarakat dalam mengunjungi taman aktif di Kecamatan Balikpapan Kota. Meskipun merupakan aspek yang penting, akan tetapi secara fungsional perannya dalam mempengaruhi ketertarikan masyarakat untuk berkunjung masih rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh Taman Bekapai dan Taman Wiluyo Puspoyudo II memperoleh penilaian tertinggi dengan kategori Sangat Baik untuk variabel kualitas sarana dan prasarana taman. Kemudian Taman Bekapai, Taman Wiluyo Puspoyudo I, dan Taman Wiluyo Puspoyudo II memperoleh penilaian Sangat Baik untuk variabel aksesibilitas dan keterhubungan. Taman Wiluyo Puspoyudo I berada dalam kategori Sangat Baik untuk variabel tingkat kenyamanan. Sementara itu, variabel tingkat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke keempat taman secara umum berada dalam kategori Sangat Penting. Secara keseluruhan keempat taman memiliki kualitas yang baik dan sangat penting bagi masyarakat, meskipun terdapat perbedaan tingkat keunggulan pada masing-masing variabel di tiap taman. Terdapat kelompok faktor yang mempengaruhi ketertarikan masyarakat untuk berkunjung. Setiap taman membentuk jumlah dan komposisi faktor yang berbeda, Taman Monpera, Taman Wiluyo Puspoyudo I dan Taman Wiluyo Puspoyudo II menghasilkan 6 kelompok faktor, sedangkan Taman Bekapai memiliki jumlah faktor terbanyak, yaitu 8 faktor. Terdapat empat kelompok faktor yang mempengaruhi ketertarikan masyarakat untuk mengunjungi taman aktif di Kecamatan Balikpapan Kota, diantaranya yaitu 11 indikator faktor daya tarik utama yang terdiri dari 1 Indikator faktor penunjang strategis, 9 Indikator faktor pendukung sekunder dan 2 indikator faktor potensi pendukung. Dari hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kombinasi antara fasilitas rekreatif, kenyamanan lingkungan, aksesibilitas, dan pelayanan dasar menjadi faktor utama dalam meningkatkan ketertarikan masyarakat untuk mengunjungi taman aktif di Kecamatan Balikpapan Kota.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam penyusunan penelitian ini. Akhir kata, penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Semoga segala kebaikan yang diberikan menjadi amal yang berharga.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Putri, A. N., & Nurini., 2014. HUBUNGAN TINGKAT KETERTARIKAN MASYARAKAT UNTUK BERKUNJUNG DENGAN KUALITAS. Jurnal Teknik PWK, 543-552.
- [2] Fikriyah, Purnamasari, W. D., & Hasyim, A. W., 2021. PERSEPSI PENGGUNA TAMAN TERHADAP KUALITAS PENGGUNAAN TAMAN KOTA DI. Planning for Urban Region and Environment (PURE), 157-168.
- [3] Tamtomo, D., Indraswara, M.S., 2023. PENERAPAN KRITERIA TAMAN AKTIF PADA

TAMAN TIRTO AGUNG KOTA SEMARANG.

- [4] Carr, S., Francis, M., Rivlin, L. G., & Stone, A. M., 1992. Public Space. Australia: Press Syndicate of University of Cambridge
- [5] Sumaryono, M.S., Malik, A., Takumansang, E., 2023. Analisis Penggunaan Taman Aktif Berdasarkan Aktivitas di Kota Manado (Studi Kasus : Kecamatan Sario dan Kecamatan Wenang) 11.
- [6] Prihasto., 2003. Kajian Kualitas Ruang Publik Pada Alun-Alun Kota Purworejo. Tesis, Program Magister Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro
- [7] Nuriye, G., & Lirebo, D., 2020. Evaluation of the Quality of Open Public Space in Addis Ababa, Ethiopia. Civil and Environmental Research, 1-15.
- [8] Simarmata, I.H., 2024. PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN 2024.
- [9] Wanda, I. B. K., & Pangestuti, E., 2018. Pengaruh Pengembangan Komponen Destinasi Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB).
- [10] Kurniati, A.C., Zamroni, A., 2021. Kategorisasi Karakteristik Ruang Terbuka Hijau Publik untuk Menunjang Kenyamanan Kota Yogyakarta. J. Ilmu Lingkung. 19, 127-139. <https://doi.org/10.14710/jil.19.1.127-139>